

# ANALISIS BUKU TEKS MATA PELAJARAN SENI BUDAYA PADA KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI KOTA SEMARANG

Siti Aesijah

Staf Pengajar Sendratasik FBS UNNES, email :s\_sitiaesijah@yahoo.com

## ABSTRACT

The interesting study is about appropriateness among content in textbook art material in SMP as source in KTSP curriculum, with teachers, students, and school condition. This research uses qualitative approach. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Analyzing data done by using descriptive-qualitative analysis. Techniques of checking relevance data use *cross-recheck* validity. Based on the research result, written textbook, which distributed in schools have fulfilled material scope appropriate with competence expected in the curriculum, but the utilization was not in maximum. There are few textbooks that using utilization guidance organized by “Yudhistira” publisher but the explanation of content is less systematically. “Erlangga” publisher have explained material systematically but it is not enough to simulate students’ thought, however “Tiga Serangkai” publisher have presented music material completely but it is presented not interestingly. Each publisher has their own superiority but they also have drawback. Therefore, teachers can exploit the superiority of each publisher but cover their drawbacks with the other books.

**Kata Kunci :** analisis, buku teks , seni budaya, KTSP

## PENDAHULUAN

Pada umumnya sekolah menengah pertama di kota Semarang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bidang seni, baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Guru yang mengajar bidang studi tersebut sebagian besar adalah guru yang memiliki kemampuan di bidang seni seperti seni rupa, seni musik , seni tari dan drama.

Buku teks sebagai sarana kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki peranan penting sebagai bahan yang dipelajari oleh guru maupun siswa. Buku teks adalah buku yang berisi materi pelajaran yang dimiliki oleh siswa dan digunakan untuk bahan pembelajaran dan bahan evaluasi. Buku teks yang beredar di sekolah-sekolah di Semarang berasal

dari berbagai penerbit dan ditulis oleh guru-guru bidang studi yang tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan KTSP sebagai acuan dalam penulisannya. Dari pengamatan sepintas peneliti yang kebetulan ditugasi sebagai dosen pembimbing PPL dan sekaligus sebagai orang tua siswa, ada buku teks yang isinya atau penjabarannya kurang pas. Untuk itu guna memastikan secara empirik maka perlu penelaahan/analisis lebih lanjut dalam bentuk penelitian.

Penelitian ini akan memberikan gambaran yang rinci tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan buku teks agar buku tersebut bermakna dan dapat dijadikan bahan ajar yang memadai untuk mengoptimalkan pemahaman guru maupun siswa terhadap materi pembelajaran. Buku teks sebagai acuan

pembelajaran perlu dievaluasi untuk perbaikan isi, sehingga tujuan pendidikan seni dapat tercapai secara optimal. Fokus penelitian ini adalah mata pelajaran seni budaya khususnya pada bidang seni musik, sedangkan tingkat pendidikan yang dituju adalah sekolah tingkat pertama (SMP) karena pembelajaran seni budaya ditingkat ini telah di kelola oleh guru bidang studi.

Dari keterangan di atas, permasalahan yang ada adalah: bagaimana kesesuaian isi antara buku teks mata pelajaran seni budaya di SMP sebagai bahan ajar dengan kurikulum KTSP, guru, siswa dan kondisi sekolah.

## **KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN SENI BUDAYA**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang digunakan sekolah pada saat ini. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dalam hal ini sekolah harus menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan dan silabus dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian standar isi yang ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 tahun 2005 dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dengan Kepmendiknas no.23 th.2006 (Diknas 2006)

Materi yang diberikan yaitu; (1) musik tradisi daerah setempat, (2) musik nusantara dan nasional, (3) musik manca negara( Diknas 2006). Pada sekolah menengah pertama, materi musik daerah setempat ditempatkan pada kelas VII, musik nusantara dan nasional untuk kelas VIII

serta musik manca negara untuk kelas IX.

Kurikulum mata pelajaran seni budaya adalah: “ Siswa memiliki kemampuan berapresiasi terhadap alam lingkungan dan karya seni , serta dapat memanfaatkan pengalamannya untuk berapresiasi secara kreatif melalui kegiatan berkarya seni dalam usaha menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa (Diknas 2006) hal ini dipertegas Mack (2001) bahwa pendidikan seni dan budaya yang saat ini dilakukan keluar dari konsep pendidikan seni yang digariskan dalam kurikulum. Essensi berapresiasi terhadap lingkungan budaya local menjadi terabaikan.

## **Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya**

Mata pelajaran Seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Diknas 2006).

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” ( Salam 2004). Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural

(Salam 2004). Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetik dan etika. Multikultural bermakna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam seni budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni Budaya dan Keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, spasial, musikal, linguistik, matematis, naturalis, spiritual dan kecerdasan emosional (Garner 1993)

Bidang Seni Rupa, Musik, Tari dan Teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan Seni Budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman pengembangan konsepsi, apresiasi dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

### **Karakteristik Peserta Didik (Siswa)**

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta aspirasi (Diknas 2006). Mereka memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang dan papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya (menjadi diri sendiri sesuai potensi yang ada) dalam proses menjadi manusia yang holistik.

Dalam tahap perkembangannya, siswa SMP berada pada tahap periode perkembangan yang sangat cepat, dari segala aspek (kognitif, psikomotor dan afektif). Menurut Piaget (1970) periode yang dimulai pada usia 12 tahun yaitu yang kurang lebih sama dengan usia SMP merupakan '*period of formal operation*'. Pada usia ini yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan dapat memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan obyek yang konkrit atau bahkan obyek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif, implikasinya dalam pembelajaran Seni Budaya bahwa belajar akan bermakna jika input (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pada tahap pra remaja ini siswa ingin aktualisasinya diakui.

Perkembangan psikomotor yang terjadi pada siswa SMP telah mencapai tahap otonomi yaitu proses belajar motorik yang tinggi, siswa dapat menirukan gerakan-gerakan yang sulit (tahapan psikomotor; tahap kognitif, tahap asosiatif dan tahap otonomi). Pada tahap ini siswa dapat melakukan gerakan-gerakan secara mandiri tanpa bantuan instruktur.

Keberhasilan proses pembelajaran Seni Budaya dapat ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif siswa. Ranah afektif mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Bloom (Brown 2000), ranah afektif terbagi dalam lima tataran, implikasinya pada siswa SMP sebagai berikut: (1) sadar akan situasi, fenomena, masyarakat dan obyek di sekitarnya, (2) responsive terhadap stimulus-stimulus yang ada dilingkungan mereka, (3) bisa menilai, (4) mulai dapat mengorganisir nilai-nilai dalam suatu sistem dan menentukan hubungan diantara nilai-nilai yang ada, (5) telah memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut dalam bentuk sistem nilai.

### Karakteristik Guru

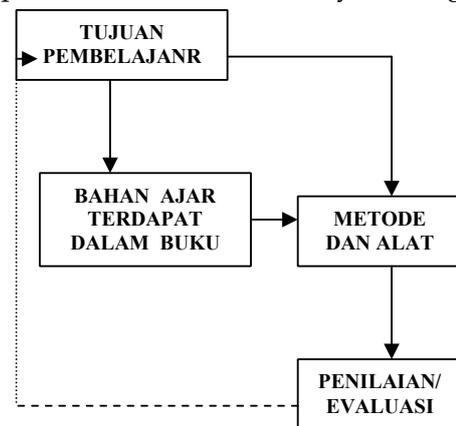
Guru adalah orang dewasa yang memiliki keahlian, pengalaman, sikap, minat dalam bidang pendidikan, dalam hal ini dapat membimbing siswa kearah pendewasaan. Guru dalam proses belajar mengajar menempati kedudukan sebagai figur sentral (Tabrani 1992) di tangan gurulah terletak kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang manager di dalam PBM harus dapat memilih dan memilah bahan ajar yang hendak diberikan pada siswa, dalam hal ini keahlian-pengalaman, sikap dan minat yang dimiliki guru sangat menentukan kualitas bahan ajar yang disuguhkan pada siswa.

Guru dalam memilih buku teks sebagai bahan ajar di dalam PBM harus memperhatikan: karakteristik siswa, kemampuan guru itu sendiri, ketersediaan, kejelasan dan kemudahan pemahaman. Artinya dalam pemilihan buku teks guru tidak hanya tertarik pada bonus yang dijanjikan penerbit,

karena dalam hal ini guru harus dapat mengakomodasi semua persyaratan di atas.

### Karakteristik Buku Teks sebagai Bahan Ajar

Buku teks sebagai bahan ajar memiliki peranan yang penting karena merupakan salah satu komponen PBM dapat dilihat kedudukannya sebagai



berikut:

( Bagan Alur peranan buku teks dalam Proses Belajar Mengajar)

Dari bagan di atas, bahan ajar yang didalamnya terdapat buku teks merupakan komponen yang menopang tercapainya tujuan pengajaran. Dalam buku teks terdapat bahan/materi pelajaran yang disajikan pada siswa untuk dipelajari. Bahan pengajaran yang terdapat dalam buku teks inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya isi tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa (Tabrani 1992).

Buku teks sebagai bahan ajar dapat memfasilitasi karakteristik pengguna (guru dan siswa) dengan persyaratan sebagai berikut: (1) sesuai dengan tujuan, (2) mudah dipahami, (3)

menarik untuk dibaca dan dipelajari, (4) merangsang daya pikir (5) runtut/sistematis.

Menurut Tuhsetya (2007: 1 ) buku teks yang baik adalah komunikatif dan mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini menggambarkan bahwa buku teks yang baik dapat mengkomunikasikan tujuan materi yang ditulis dan materi yang ada dalam buku teks dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan telaah tekstual dan kontekstual dalam lingkup pedagogis. Secara deskriptif dijabarkan fenomena yang terjadi dapat dipaparkan. Penafsiran temuan yang didapat terletak pada peneliti dengan melihat konstek yang terjadi di dunia pendidikan. Pemaknaan peneliti menggunakan konsep pedagogis yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dengan pengujian validitas menggunakan *cross-recheck*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Situasi dan Kondisi Pendidikan di Kota Semarang

Kota Semarang dalam sektor pendidikan mengalami permasalahan yaitu tingkat pendidikan penduduk yang rendah. Berbagai upaya

pembangunan pendidikan termasuk wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan 1994 dilaksanakan untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk. Hingga tahun 2003 rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas baru mencapai 7,1 tahun dan proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) ke atas hanya sekitar 36,2 persen (depdiknas :2007 )

Tabel. 1

Kondisi SMP Negeri di Kota Semarang

No	Penjelasan	Jumlah
1.	Banyaknya Sekolah	43
2.	Siswa Baru	173
3.	Siswa Seluruhnya	33.512
4.	Peserta Ujian	10.329
5.	Lulusan	10.029
6.	Mengulang	84
7.	Putus Sekolah	89
8.	Rombongan Belajar / Kelas	827
9.	Ruang Kelas Kondisi Baik	759
10.	Ruang Kelas Kondisi Rusak Ringan	62
11.	Ruang Kelas Kondisi Rusak Berat	6

Sumber : Depdiknas 2007

Tabel. 2

Kondisi SMP Swasta di Kodya Semarang

No	Penjelasan	Jumlah
1.	Banyaknya Sekolah	120
2.	Siswa Baru	10.568
3.	Siswa Seluruhnya	30.670
4.	Peserta Ujian	10.656
5.	Lulusan	8.138
6.	Mengulang	255

7.	Putus Sekolah	204
8.	Rombongan Belajar / Kelas	892
9.	Ruang Kelas Kondisi Baik	834
10.	Ruang Kelas Kondisi Rusak Ringan	39
11.	Ruang Kelas Kondisi Rusak Berat	19

Sumber : Depdiknas 2007

Dari gambaran tabel 1 dan 2 di atas, maka jumlah SMP di kota Semarang adalah 163 (negeri + swasta) dan Jumlah Kelas 1.719 (827 + 892) maka membutuhkan guru mata pelajaran bidang seni budaya sekitar 143 orang (dengan asumsi 1orang guru mengajar 12 kelas). Buku teks yang diperlukan sekitar  $1.719 \times 40$  (jumlah siswa rata-rata per kelas) = 68.760 exp. Ini merupakan hal yang perlu dipikirkan dalam pembuatan dan pendistribusian buku teks yang dapat memenuhi kuota serta kualitas yang memadai.

Kondisi masyarakat yang majemuk menjadi acuan para penulis maupun penerbit dalam memasarkan buku teks yang dapat digunakan di sekolah. Bagi sekolah dengan kondisi sosial yang baik maka dapat membeli buku dengan mudah tetapi bagaimana dengan kondisi sosial siswa yang kurang. Hal ini perlu diantisipasi oleh guru.

### **Pengajaran Seni Budaya di Sekolah**

Pendidikan seni yang dilakukan di Indonesia tidak mengakar pada budaya bangsa sehingga budaya yang berkembang mengacu pada budaya bangsa lain/barat sementara budaya sendiri makin tersisih (Mack 2001) Hal ini mengisyaratkan bahwa pengajaran seni budaya di sekolah formal mengedepankan seni budaya bangsa barat, misalnya untuk bidang seni musik yang dipelajari adalah seni barat dengan berbagai aspeknya, sedangkan

seni musik Indonesia hanya diperkenalkan selintas saja.

Situasi dan Kondisi pengajaran seni budaya di SMP pada saat ini berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, ada sebagian sekolah yang memiliki guru sesuai kompetensi yang dimiliki tetapi ada pula yang belum memiliki guru yang berkompeten dibidangnya. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama tingkat SMP untuk mata pelajaran seni budaya belum merata. Ada sekolah yang telah menggunakan guru sesuai dengan bidangnya yaitu untuk mata pelajaran seni budaya diampu oleh 2 orang guru dengan bidang seni rupa dan seni musik, tetapi ada pula sekolah yang belum menggunakan guru yang sesuai; misalnya guru bidang seni musik mengajar seni rupa dan seni tari, bahkan ada pelajaran yang di berikan oleh guru diluar bidang seni, misalnya guru matematika mengajarkan seni musik atau guru bahasa indonesia mengajarkan seni rupa dan sebagainya.

Pengajaran seni budaya memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pelajaran seni budaya memiliki keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan, karena dalam pembelajarannya mengedepankan apresiasi dan kreativitas siswa. Dengan apresiasi, siswa diberi pengetahuan, pengenalan, pemahaman, penghargaan dan penilaian terhadap karya manusia yang mengandung nilai keindahan/seni. Melalui pembelajaran seni pula, siswa dididik menjadi manusia yang mandiri dan dapat mengekspresikan jati dirinya dalam bentuk yang bermakna.

Kenyataan, dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di

lapangan belum memenuhi harapan tujuan pendidikan seni sesuai dengan karakteristik di atas. Siswa kelas IX (wawancara 14 oktober 2008) bahkan tidak tahu mengapa mereka mempelajari lagu manca negara, apa yang diapresiasi dalam lagu manca negara kemudian bagaimana mengekspresikan lagu manca negara. Berdasarkan hasil pengamatan, kenyataan tersebut terjadi karena tidak adanya kesesui antara strategi pembelajaran dan materi yang termaktub dalam buku teks yang digunakan.

Menurut Theo (wawancara 5 Oktober 2008) sebagai guru dan penulis buku teks, ternyata isi buku teks yang sekarang digunakan di sekolah tidak dapat memenuhi tuntutan KTSP yang mengharapakan siswa dapat yang dipelajari belum dikupas secara detail, sehingga siswa hanya menghafal padahal materi pelajaran tersebut bukan untuk dihafal tetapi untuk dikaji lebih dalam sehingga siswa dapat menghargai jika memungkinkan dapat menilai.

Buku teks yang beredar pada saat ini hanya menampilkan informasi searah artinya siswa membaca (diberi informasi) tanpa memberi rangsangan untuk mempelajari lebih lanjut materi yang disajikan. Dengan tujuan untuk membelajarkan siswa, fakta perlu diberikan tetapi latar dari suatu fakta juga perlu dikupas agar kebermaknaan dan kebermanfaatan dapat terwujud.

### **Telaah Buku Teks Mata pelajaran Seni Budaya SMP**

#### ***Materi Yang disajikan dan Kesesuaian dengan KTSP***

Dari 3 penerbit yang digunakan oleh beberapa sekolah di kodya

mengapresiasikan dan mengkreasikan materi pelajaran untuk seni, yaitu: seni tradisi setempat, seni nusantara dan seni manca negara. Semua tergantung bagaimana seorang guru menerapkan strategi yang baik agar materi dapat diserap siswa.

Guru dan buku sebagai sumber belajar yang saat ini diandalkan siswa, menjadi sumber ketidakberdayaan mata pelajaran seni budaya dalam mengolah rasa siswa (dilihat dari aspek afektif). Kreativitas guru dalam memberikan pengajaran dan dalam memilih buku teks yang digunakan sangat menentukan keberhasilan pengajaran. Sebagian besar guru dalam menyampaikan materi menggunakan cara yang masih tradisional dengan penjelasan, tanya jawab dan tugas. Kebermaknaan dari materi Semarang antara lain SMP Negeri 2, SMP Negeri 9, SMP Negeri 15 dan SMP Negeri 25 adalah terbitan:

(1)Tiga Serangkai, (2)Yudistira, (3)Erlangga.

Dari penjabaran di atas, materi yang disajikan antara buku teks yang satu dengan lainnya memiliki kemiripan tetapi ada perbedaan. Pada buku terbitan "Tiga Serangkai" menampilkan materi yang luas dari pengertian hingga pementasan lagu nusantara. Penerbit "Yudistira", materi yang dibahas kurang mendalam tetapi telah memenuhi standar kompetensi sesuai KTSP. Penerbit "Erlangga", materi yang dibahas secara deduktif dari umum ke khusus, dari gambaran umum tentang musik nusantara hingga praktek memainkan lagu dalam daerah nusantara.

#### ***Kemenarikan Isi dan Tampilan Buku***

### 1) Buku Teks terbitan “Tiga Serangkai”

Buku teks terbitan “Tiga Serangkai” dalam satu buku khusus membahas satu bidang studi, untuk seni musik maka isi buku tersebut hanya mengkaji seni musik sehingga untuk pelajaran seni budaya, siswa akan memiliki 3 buku hingga 4 buku. Keunggulannya materi yang dibahas menjadi lebih luas tetapi kekurangannya kesimultanan isi dari materi seni budaya kurang dan siswa mengeluarkan dana lebih banyak.

dengan kaset atau CD agar materi yang diajarkan dapat lebih dipahami siswa.

Dari tampilan sampul buku, cukup menarik dengan ilustrasi gambar musik tradisi. Gambar yang ditampilkan di dalam buku sudah jelas, hanya kurang menarik karena lebih banyak menampilkan gambar hitam putih dan kertas yang digunakan kertas buram.

### 2) Buku Teks terbitan “Yudistira”

Buku terbitan “Yudistira” menampilkan sajian yang lebih atraktif dengan gambar-gambar yang beraneka warna, materi yang disajikan dalam mata pelajaran seni budaya ditampilkan secara menyeluruh anatara seni rupa , tari, musik dan drama. Kekuatan buku ini terletak pada ilustrasi gambar yang detail dan berwarna. Dalam sajian buku ini, lebih fokus pada seni rupa dan seni tari, sedang seni musik kurang pembahasannya.

Lagu yang disajikan antara lain, Kaparak Tingga, Jamuran, Gambang Semarang, Es Lilin dll, untuk permainan musik tidak diperlihatkan. Hal ini membuat pembahasan materi seni musik kurang mendalam, isi yang disajikan kurang mendalam.

### 2) Buku Teks terbitan “Erlangga”

Jika dilihat dari isi/materi yang disajikan buku teks terbitan “Tiga Serangkai” mengulas lebih luas dengan menampilkan lagu nusantara dari yang biasa dinyanyikan seperti: Si Patokaan, Sing-Sing So, Burung Kakak Tua, Kicir-kicir dll. Tetapi ditampilkan pula lagu pop seperti, kenangan terindah, kopi dangdut, demi waktu dll. Materi yang ditampilkan dalam permainan musik nusantara yaitu dengan pembelajaran musik angklung. Tetapi dalam kegiatannya, buku ini harus dilengkapi dengan

Dalam buku teks terbitan “Erlangga”, materi disajikan dengan gambar yang berwarna tetapi warna yang dipilih tidak terlalu terang alias lembut. Yang menarik dari buku ini terletak pada bagian yang diberi judul jelajah, di dalamnya membahas tentang profil seniman baik dari seni rupa, seni tari , seni musik maupun seni drama/teater. Materi ini menjadi materi pengayaan bagi siswa untuk mengetahui profil tokoh tersebut.

Tampilan lagu nusantara yang disuguhkan dengan menggunakan lagu pop seperti lagu dangdut, ada lagu keroncong dll. Kelemahan dari buku ini, terletak pada sajian permainan musik nusantara.

### *Pengembangan daya pikir siswa*

Dalam pengembangan daya pikir siswa, tiap penerbit dan pengarang menggunakan cara yang berbeda antara lain, penerbit “Tiga Serangkai” menggunakan kata tahukah kamu, uji kompetensi, mutiara musik dan refleksi; penerbit “yudistira” menggunakan info seni, tugas kelompok, glosarium, rangkuman dan uji kompetensi; sedang penerbit “ Erlangga” menggunakan jelajah, rangkuman dan tugas/uji

kompetensi. Dari ketiga penerbit, uji kompetensi yang menggunakan tugas dengan menggabungkan antara kognitif dengan afektif dan psikomotorik siswa adalah dari penerbit Erlangga. Penerbit Tiga Serangkai dan Yudistira lebih banyak mengembangkan aspek kognitif.

Pengembangan daya pikir siswa akan lebih baik jika dalam perencanaan penulisan buku teks untuk program seni musik dilengkapi dengan kaset/CD/VCD, agar siswa tidak hanya melihat gambar tetapi mendengarkan secara langsung jenis musik/lagu yang dipelajari, kemudian siswa dilatih untuk menyimak dan menganalisa lagu yang diperdengarkan tersebut untuk merangsang siswa berpikir kritis.

#### ***Sistematika Penulisan Buku***

Sistematika penulisan buku sebagai berikut:

##### **Buku Teks terbitan "Tiga Serangkai"**

Dengan uraian sebagai berikut:

1. Deskripsi
2. Uraian bagian materi
3. Tugas
4. Rangkuman
5. kamus/kata kunci
6. Materi Tambahan
7. Uji kompetensi

##### **Buku Teks terbitan "Yudistira"**

Dengan uraian sebagai berikut:

1. Gambaran Umum
2. Uraian Materi
3. Quiz
4. Tugas kelompok
5. Glosarium/kamus
6. Rangkuman
7. uji kompetensi

##### **Buku Teks terbitan "Erlangga"**

Dengan uraian sebagai berikut:

1. Deskripsi
2. Gambaran umum

3. Uraian materi
4. Pengayaan tentang komponis/profil seniman
5. Rangkuman
6. Pengendapan/perenungan yang sekaligus sebagai tugas dan uji kompetensi

Dari uraian di atas, buku teks terbitan "Erlangga" dalam urutan atau sistematika penulisan lebih mudah dipelajari oleh siswa, sedangkan terbitan "Tiga Serangkai" terkesan kurang sistematis atau kurang baik urutan penyajian materinya. Demikian pula penerbit "Yudistira", menggunakan kamus atau uraian kata kunci yang digunakan pada pertengahan materi, seharusnya pada awal atau akhir sajian materi.

Secara umum, manusia mudah mempelajari/menerima informasi jika disajikan secara berurutan/sistematis, karena keteraturan memudahkan memori otak manusia menyimpan informasi tersebut. Aspek visual juga sangat mempengaruhi daya ingat manusia, oleh sebab itu, gambar yang menarik akan terekam dalam otak. Hal ini dimanfaatkan oleh penerbit "Yudistira", untuk membuat tampilan gambar/foto yang menarik sehingga buku teks yang dihasilkan memiliki keunggulan tersendiri. Yang lebih penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah dalam penyajian materi, siswa tidak hanya diberi paparan yang mendalam, tetapi perlu diberi rangsangan untuk mencari lebih lanjut dalam bentuk tugas baik kelompok maupun individu, karena belajar dengan menemukan sendiri akan lebih lama tersimpan dalam memori otak anak.

#### ***Pemanfaatan Buku Teks dalam KBM***

Buku teks sebagai alat dan sumber pembelajaran bagi siswa dapat digunakan secara maksimal oleh guru. Dalam observasi di kelas yang dilakukan peneliti, menemukan adanya guru yang kurang memanfaatkan buku teks tersebut, strategi dan kreativitas guru dalam menggunakan buku teks pun kurang. Salah satu contoh pada saat observasi di kelas dan mengadakan wawancara dengan siswa, peneliti mencoba memberikan materi yang terdapat dalam buku teks dengan menggunakan teknik bertanya lanjut (pengembangan penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan pertanyaan yang beruntun dari pokok materi hingga penjelasan), ternyata siswa antusias untuk mengetahui lebih dalam materi yang dipaparkan. Siswa ingin mempelajari materi yang disajikan tetapi belum mengetahui manfaat dari materi yang akan mereka pelajari untuk diri mereka. Siswa menginginkan sajian materi pelajaran tidak hanya teoretis tetapi juga menggunakan media audio agar paparan yang disajikan lebih jelas.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka buku teks pun dapat disajikan secara simultan dengan sumber belajar lain misalnya; kaset, CD, VCD maupun komputer. Sejalan dengan perkembangan teknologi, muncul *e-book learning* yaitu buku yang ditampilkan dengan teknologi komputer. Dengan adanya *e-book learning*, buku teks menjadi bukan satu-satunya sumber belajar yang digunakan siswa, sehingga membuat guru khawatir tidak dapat menyusun buku teks yang dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa. Tetapi di sisi lain, karena keberadaan komputer belum merata dan dapat dijangkau oleh semua sekolah yang ada di Indonesia, sehingga *e-book learning* belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kajian buku teks mata pelajaran seni budaya merupakan suatu upaya menelaah paparan materi yang ditulis oleh guru atau kelompok guru bidang studi seni yang disajikan secara menarik, sesuai dengan kurikulum dan sistematis sehingga mudah dipelajari siswa.

Dari temuan yang diperoleh, penulisan buku teks yang beredar di sekolah telah memenuhi cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum, tetapi penggunaannya yang belum maksimal. Ada buku teks yang telah menggunakan panduan penggunaan yang dikelola oleh penerbit "Yudistira" tetapi pemaparan isi kurang sistematis. Penerbit "Erlangga" telah memaparkan materi dengan sistematis tetapi kurang merangsang daya pikir siswa, sedang penerbit "Tiga Serangkai" telah menampilkan materi pelajaran seni musik secara lengkap tetapi penampilan kurang menarik. Masing-masing penerbit memiliki keunggulan tetapi ada pula kekurangannya. Maka guru dapat memanfaatkan keunggulan dari masing-masing buku teks dan menutupi kekurangan buku teks tersebut dengan buku lainnya.

Guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurang memanfaatkan dan memaksimalkan pemakaian buku teks, yang pada saat ini banyak dilakukan guru yaitu hanya memberi latihan menjawab soal-soal dalam uji kompetensi. Pemanfaatan buku teks dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini perlu ditingkatkan.

### Saran

Penelitian ini adalah penelitian awal dalam rangka mencari solusi pelaksanaan pembelajaran bidang studi seni musik yang efektif di sekolah formal yang selama ini kurang diminati oleh siswa, maka perlu ditindak lanjuti oleh instansi yang terkait (Depdiknas, LPTK) untuk membuat buku teks yang lebih baik.

1. Pembuatan media pendamping dalam rangka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan untuk bidang studi seni musik sangat diperlukan, oleh sebab itu perlu dirancang media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.
2. Materi pendidikan seni di sekolah memiliki misi sebagai sarana pelestarian budaya dan pengembangan rasa cinta pada budaya sendiri, maka dalam penulisan buku teks bidang seni musik lebih diarahkan pada pengenalan seni budaya lokal.
3. Dalam penulisan buku teks dapat dilakukan secara tim antara guru dengan akademisi pendidikan seni agar materi yang disajikan dapat lebih tepat guna.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bloom et.AI. (1958). *Taxonomy of Education Objectives, The Clasification of Educational Goals*. New York: McKay.

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Diknas.

Gardner, H. 1993. *Multiple Intellegences: From Theory to Practice*. New York: Basic Books.

Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES Press.

Mack, Dieter. 2001. *Pendidikan Seni Musik ; antara Harapan dan*

*Kenyataan*. Bandung: UPI dan MSPI.

Mills and Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Mukminan, dkk. 2002. *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Lanjutan Pertama (SMP)*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Muntofi'ah. 2005. *Kajian Materi Buku teks sebagai Sumber Belajar Fisika Kelas 1 SMA di Kabupaten Jepara*. Semarang: IAIN Walisongo.

Rusyan, A., Tabrani, dkk. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Salam, Sofyan.2004. *Pendidikan Seni*. Semarang: Program Pasca Sarjana UNNES.

Setyobudi dkk. 2006. *Seni Budaya untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. 2006. *Seni Budaya untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. 2006. *Seni Budaya untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Erlangga.

Subagyo Fasih. 2006. *Trampil Bermain Musik 1 (untuk siswa kelas VII SMP)*. Solo: Tiga Serangkai.

\_\_\_\_\_. 2006. *Trampil Bermain Musik 2 (untuk siswa kelas VIII SMP)*. Solo: Tiga Serangkai.

\_\_\_\_\_.2006. *Trampil Bermain Musik 3 (untuk siswa kelas IX SMP)*. Solo: Tiga Serangkai.

Piaget, J. 1970. *Science of Education and the Psycology of the child*. New York: Viking.

Yoyok R..M. dkk. 2006. *Pendidikan Seni Budaya Kelas VII SMP*. Jakarta: Yudistira.

\_\_\_\_\_. 2006. *Pendidikan Seni Budaya Kelas VIII SMP*. Jakarta: Yudistira.